

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Salah satu bank terbesar di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Sebagai bank syariah yang sudah dikenal dalam masyarakat. Bank Muamalat Indonesia harus mempertahankan kinerjanya untuk mempertahankan eksistensinya di dalam dunia perbankan yang sudah semakin banyak berdiri bank-bank syariah di Indonesia.

Dalam perbankan pembiayaan dikatakan faktornya yang penting. Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola.¹ Pembiayaan dapat diukur juga melalui rasio keuangan seperti dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pembiayaan mudharabah menggunakan tiga rasio keuangan seperti rasio capital, asset, dan likuiditas. Rasio pertama adalah rasio capital, rasio capital atau faktor permodalan adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas atau memperbesar usaha yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.² Yang kedua yaitu asset, asset adalah

¹ Karim, Adiwirman A. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada. hal:112

² Remly Faud dan M. Rustan, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta : graha ilmu, 2005), hlm. 287

kegiatan pengalokasian dana kedalam berbagai kemungkinan investasi³. Yang ketiga yaitu likuiditas, likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)⁴.

B. Deskripsi Data

1. Analisis Deskriptif Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal (CAR) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal bank adalah modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap⁵. CAR merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam

³ Frianto Pandria, *Manajemen*.....hlm. 49

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 6*, (Jakarta : rajawali Pres, 2013), hlm 110

⁵ Dahlan Siama, ” *Kebijakan Manajemen Lembaga Keuangan Moneter Dan Perbankan*” (Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI) hlm 254.

memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam perhitungan ini menggunakan CAR sebagai perbandingan antara modal dan aktiva menurut rasio (ATMR), rasio ini digunakan untuk memenuhi keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.

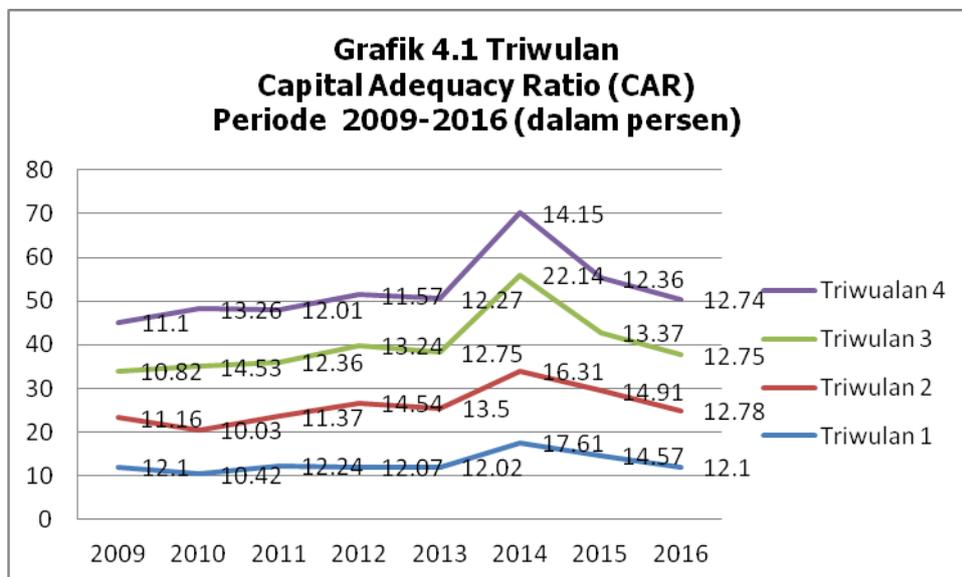
Tabel 4.1
Data triwulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Periode 2009-2016 (dalam persen)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	12,10	11,16	10,82	11,10
2010	10,42	10,03	14,53	13,26
2011	12,24	11,37	12,36	12,01
2012	12,07	14,54	13,24	11,57
2013	12,02	13,50	12,75	12,27
2014	17,61	16,31	22,14	14,15
2015	14,57	14,91	13,37	12,36
2016	12,10	12,78	12,75	12,74

Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel 4.1 dapat dilihat perkembangan rasio perputaran CAR pada periode 2009-2016 bahwa kenaikan tertinggi hingga mencapai 22,14% terjadi pada tahun 2014 triwulan ketiga. Kemudian perputaran CAR terkecil terjadi pada tahun 2010 yang mencapai angka 10,03% pada triwulan kedua. Dari analisis perbandingan tabel diatas berikut adalah

grafik naik turunnya perputaran CAR secara lebih jelas pada periode 2009-2016.



Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Data grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya CAR mengalami kenaikan dan penurunan. Pada triwulan keempat tahun 2014 CAR mengalami kenaikan hingga 14,15%, pada triwulan pada triwulan kedua pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga 10,03%, pada triwulan satu, dua, dan empat juga demikian, CAR mengalami kenaikan dan penuruanan setiap tahunnya.

2. Analisi Deskriptif Variabel *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Ratio (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh bank indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan

dan mancat.⁶ Tingkat pengembalian cicilan dari nasabah akan mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan juga kinerja suatu bank. Sehingga bank diusahakan untuk menyeleksi para nasabahnya secara hati-hati untuk mengurangi resiko yang akan terjadi. Perbankan syariah ditekankan untuk menyeleksi dalam pemenuhan persyaratan bank syariah.

Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tinggi pengembalian kredit macet.

Tabel 4.2

Data triwulan *Non Performing Finance* (NPF)

Periode 2009-2016 (dalam persen)

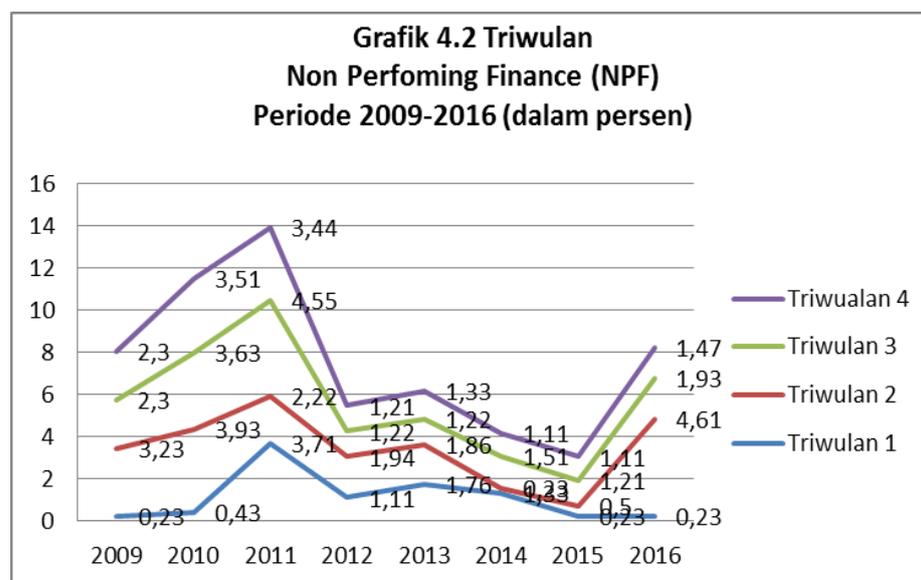
Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	0,23	3,23	2,30	2,30
2010	0,43	3,93	3,63	3,51
2011	3,71	2,22	4,55	3,44
2012	1,11	1,94	1,22	1,21
2013	1,76	1,86	1,22	1,33
2014	1,33	0,23	1,51	1,11
2015	0,23	0,50	1,21	1,11
2016	0,23	4,61	1,93	1,47

Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel 4.2 dapat dilihat NPF pada periode 2009-2016 bahwa kenaikan tertinggi hingga mencapai 74,61% terjadi pada tahun 2016 triwulan kedua. Kemudian perputaran NPF terkecil terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yang mencapai angka 0,23% pada triwulan kesatu.

⁶ Heri sudarso, bank dan lembaga syariah deskripsi dan ilustrasi, (Yogyakarta : ekonomi 2007), hlm. 98

Dari analisis perbandingan tabel di atas berikut adalah grafik naik turunnya perputaran NPF secara lebih jelas pada periode 2009-2016.



Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Data grafik di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya NPF mengalami penurunan dan kenaikan. Pada triwulan kedua tahun 2016 NPF mengalami kenaikan hingga 4,61%, pada triwulan ketiga pada tahun 2009 sangat rendah senilai 0,23%, dan pada tahun-tahun yang lain NPF mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

3. Analisis Deskriptif Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank melunasi DPK dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada DPK, sehingga pendapatan pembiayaan akan meningkat dan FDR akan berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank akan meningkat.⁷

Tabel 4.3

Data triwulan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

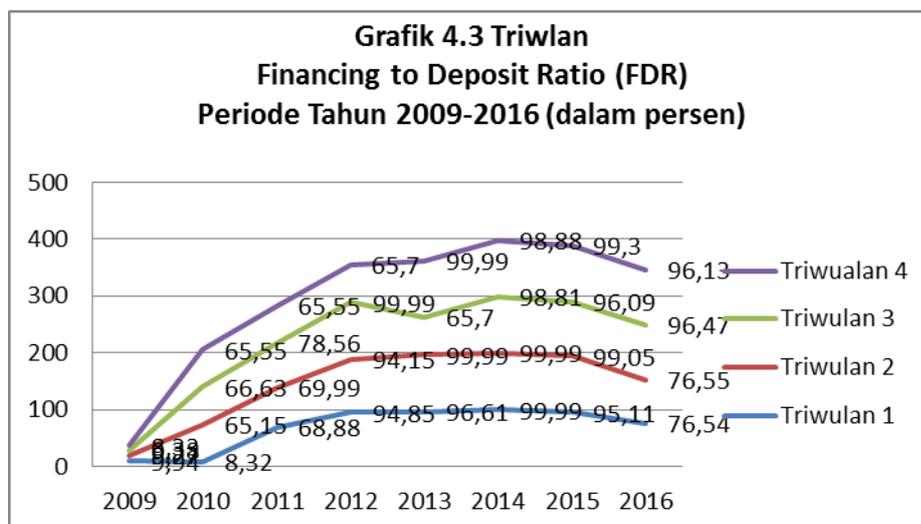
Periode 2009-2016 (dalam persen)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	09,94	09,27	09,38	08,33
2010	08,32	65,15	66,63	65,55
2011	68,88	69,99	78,56	65,55
2012	94,85	94,15	99,99	65,70
2013	96,61	99,99	65,70	99,99
2014	99,99	99,99	98,81	98,88
2015	95,11	99,05	96,09	99,30
2016	76,54	76,55	96,47	96,13

Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan rasio perputaran FDR pada periode 2014 bahwa kenaikan tertinggi hingga mencapai 99,99% terjadi pada triwulan kesatu. Kemudian perputaran FDR terkecil terjadi pada tahun 2010 yang mencapai angka 08,32% pada triwulan kesatu. Dari analisis perbandingan tabel diatas berikut adalah grafik naik turunnya perputaran FDR secara lebih jelas pada periode 2009-2016.

⁷ Toni Hartono, *Mekanisme ekonomi dalam konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Roskadarya, 2006), hlm. 56



Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Data grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya FDR mengalami penurunan dan kenaikan. Pada triwulan kesatu tahun 2014 FDR mengalami kenaikan hingga 99,99%, pada triwulan keempat pada tahun 2009 sangat rendah senilai 08,33%, dan pada tahun-tahun yang lain FDR mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

4. Analisa Deskriptif Variabel Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Keuntungan pembiayaan mudharabah adalah jumlah yang dapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan dalam pembiayaan pembiayaan mudharabah yaitu, bagian keuntungan proposional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Berubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.

Jenis pembiayaan mudharabah ada dua yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *mudharabah muthlaqah* adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya, kalau *mudharabah muqayyadah* adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan objek investasi.⁸

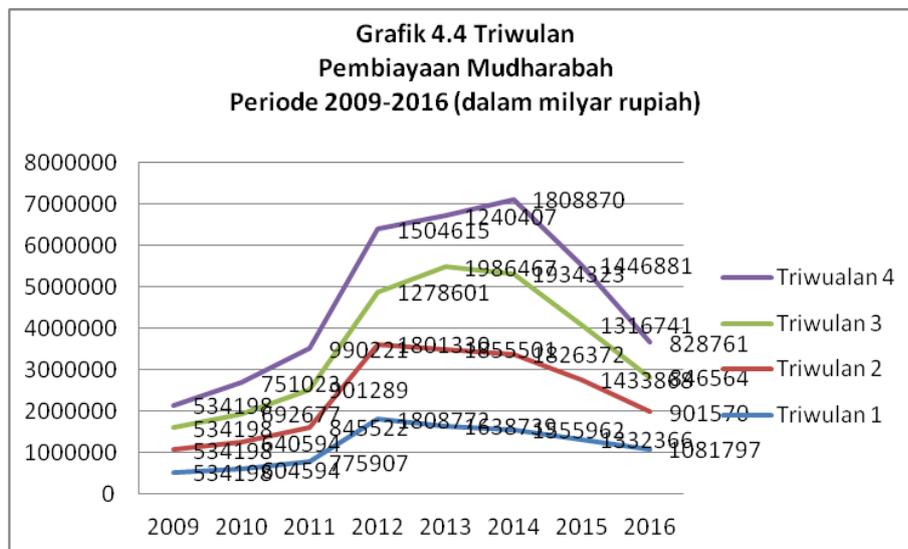
⁸ Karim Adiwarmanto A., *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 112

Tabel 4.4
Data triwulan Pembiayaan Mudharabah
Periode 2009-2016 (dalam milyar rupiah)

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	534.198	572.078	593.857	599.621
2010	604.594	640.594	692.677	751.023
2011	775.907	845.522	901.289	990.221
2012	1.808.772	1.801.330	1.278.601	1.504.615
2013	1.638.739	1.855.501	1.986.467	1.240.407
2014	1.555.962	1.826.372	1.934.323	1.808.870
2015	1.332.366	1.433.868	1.316.741	1.446.881
2016	1.081.797	901.57	846.564	828.761

Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel 4.4 dapat dilihat perkembangan pembiayaan mudharabah pada periode 2009-2016 mengalami kenaikan dan juga penurunan bahwa kenaikan tertinggi hingga mencapai 1.855.501 terjadi pada tahun 2013 triwulan kedua. Kemudian pembiayaan mudharabah terkecil terjadi pada tahun 2009 yang hanya 534.198 pada triwulan kesatu pada tahun 2009. Dari analisis perbandingan tabel diatas berikut adalah grafik naik turunnya pembiayaan mudharabah secara lebih jelas pada periode 2009-2016.



Sumber : www.ojk.co.id, data sekunder yang diolah 2017

Data grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya pembiayaan mudharabh mengalami penurunan dan kenaikan. Pada triwulan keempat tahun 2014 pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan hingga 1.808.870, pada triwulan kesatu pada tahun 2009 sangat rendah senilai 534.198, dan pada tahun-tahun yang lain pembiayaan mudharabah. mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

C. Pengujian Data

1. Pembuktian uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		CAR	NPF	FDR	MUDHARABAH
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	.132750	.018938	.739528	1054415.81
	Std. Deviation	.0242026	.0129449	.3129910	366049.771
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.148	.237	.099
	Positive	.175	.148	.203	.099
	Negative	-.093	-.103	-.237	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	.836	1.339	.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282	.487	.055	.910
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

Tabel 4.5 menurut uji regresi *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Asymp. Sig. (2-tailed) CAR sebesar 0,282, untuk NPF sebesar 0,487, untuk FDR sebesar 0,055, dan untuk Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,910 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Untuk menganalisis dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Fakttor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas⁹

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.693	1.444
NPF	.932	1.073
FDR	.709	1.410

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa *VIF* untuk *Capital Adequency Ratio* (CAR) = 1,444, *Net Performing Finance* (NPF) = 1,073, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = 1,410. Dengan demikian, tiga variabel diatas bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10

⁹ Agus Eko Sujuanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 88-89

dan *tolerance* lebih dari 1. Dengan demikian data *layak* untuk dipakai.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t sebelumnya. Auto korelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah auto korelas. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DL < 4- DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4- DU < DW < 4- DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang tidak pasti¹⁰.

¹⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2012), hlm. 72

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.666	211452.223	1.425

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: MUDHARABAH

Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

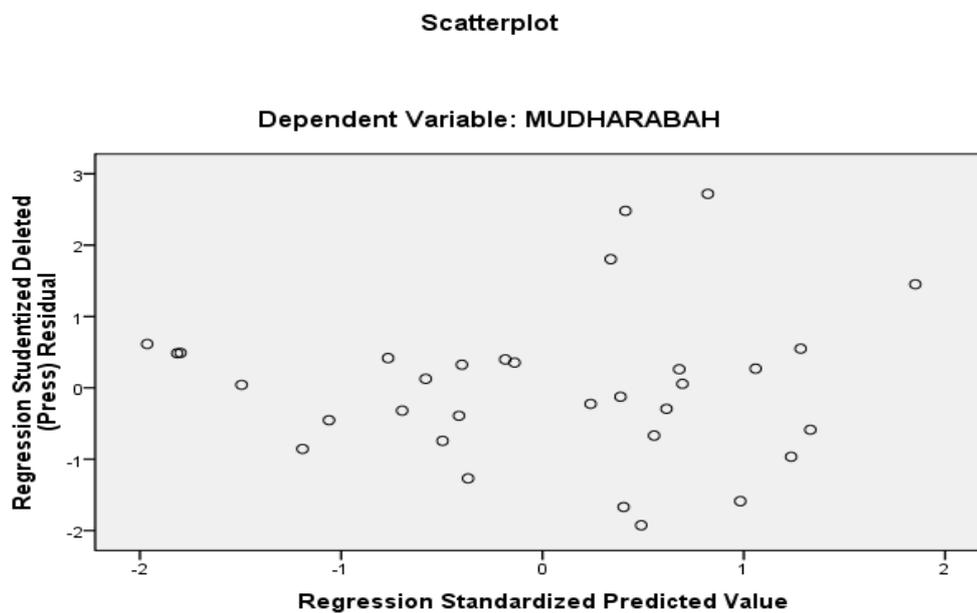
Tabel 4.7 hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Nilai DW 1,425. Dengan kata lain *bahwa* penelitian ini tidak terjadi masalah *Autokorelasi*.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot. Model regresi yang baik adalah *Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi *heterokedastisitas*.

Bagan 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

Bagan 4.1 menunjukkan bahwa bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tidak tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

e. Uji Regresi Berganda

Setelah uji normalitas dilakukan, serta menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan, maka selanjutnya melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Bergada

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	122169.044	239522.927		.510	.614
CAR	4.272E6	1.886E6	.282	2.265	.031
NPF	-6.386E6	3.039E6	-.226	-2.102	.045
FDR	657330.815	144080.059	.562	4.562	.000

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel diatas diperoleh :

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

$$(\text{Pembiayaan Mudharabah}) = 122169.044 + (4.272)X_1 + (-6.386)X_2 + (657330,815)X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1.044 menyatakan bahwa jika variabel CAR, NPF, dan FDR dalam keadaan tetap atau konstan, maka pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia nilainya sebesar 1.044.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 4.272 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CAR akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah BMI sebesar 4.272. Dan sebaliknya, jika CAR turun sebesar 1%, maka pembiayaan mudharabah BMI juga

diprediksi mengalami kenaikan sebesar 4.272 dengan anggapan X2, X3, tetap atau konstan.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar -6.386 , menyatakan bahwa setiap penurunan 1%, NPF akan meningkatkan Pembiayaan Mudharabah BMI sebesar 6.386. Dan sebaliknya, jika NPF turun sebesar 1%, maka Pembiayaan Mudharabah BMI juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 6.386 dengan anggapan X1, X3, tetap atau Konstan.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 6.815 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, FDR akan meningkatkan pembiayaan mudharabah BMI sebesar 6.815. Dan sebaliknya, jika FDR turun sebesar 1%, maka Pembiayaan mudharabah BMI juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 6.815 dengan anggapan X1, X2, tetap.

f. Uji Hipotesis

1) Uji T-test

Dalam mengetahui pengaruh antar variabel maka perlu adanya uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Uji T-Test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam uji-T disini untuk mengetahui pengaruh variabel Capital, asset, earning

dan likuiditas terhadap Pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara :

- a) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak¹¹.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Tabel 4.9 Uji T-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	122169.044	239522.927		.510	.614
CAR	4.272E6	1.886E6	.282	2.265	.031
NPF	-6.386E6	3.039E6	-.226	-2.102	.045
FDR	657330.815	144080.059	.562	4.562	.000

a. Dependent Variable: MUDHARABAH

Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

Dari tabel 4.9 *Coefficients* dijelaskan hasil uji sebagai berikut :

a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)

Dari hasil uji Regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.9 nilai *significant level* pada CAR sebesar $0,031 < 0,05$. Dengan kata lain H_1 diterima artinya berpengaruh secara Positif dan signifikan antara CAR terhadap pembiayaan mudharabah.

¹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hlm. 65-66

Berdasarkan tabel terdapat nilai sebesar 1,701 ($df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji, dan sebaliknya. Dari pengujian regresi diperoleh nilai CAR yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,265 > 1,70$.

Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menggambarkan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016. Artinya jika CAR naik maka pembiayaan mudharabah naik dan sebaliknya jika CAR turun maka pembiayaan mudharabah akan menurun, jadi hipotesis 1 teruji.

b) Variabel *Non Performing Finance* (NPF) (X_2)

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.9 nilai *significant level* pada NPF sebesar $0,045 < 0,05$. Dengan kata lain H_2 diterima artinya berpengaruh Negatif dan signifikan antara NPF terhadap pembiayaan mudharabah . Berdasarkan tabel terdapat nilai sebesar 1,701 ($df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji, dan sebaliknya. Dari pengujian regresi diperoleh nilai NPF yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,102 > 1,701$.

Dapat disimpulkan H_2 diterima yang menggambarkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016. Jika NPF naik maka pembiayaan mudharabah akan menurun. Begitu juga sebaliknya jika NPF menurun maka pembiayaan mudharabah akan naik. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

c) Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) (X_3).

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari tabel 4.9 nilai *significant level* pada FDR sebesar $000 < 0,05$. Dengan kata lain H_3 diterima artinya berpengaruh positif dan signifikan antara FDR terhadap pembiayaan Mudharabah. Berdasarkan tabel terdapat nilai sebesar 1,701 ($df = n-k-1 = 32- 3-1 = 28$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji, dan sebaliknya. Dari pengujian regresi diperoleh nilai FDR yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,562 < 1,701$.

Dapat disimpulkan H_3 diterima yang menggambarkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016. Artinya jika FDR naik maka pembiayaan mudharabah naik dan sebaliknya jika FDR turun maka pembiayaan mudharabah akan menurun, jadi hipotesis 3 teruji.

2) Pengujian secara simultan dengan F-test

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel capital, asset, dan likuiditas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat Sig. 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_4 di tolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_4 di terima.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_4 diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_4 ditolak.

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.902E12	3	9.673E11	21.633	.000 ^a
	Residual	1.252E12	28	4.471E10		
	Total	4.154E12	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: MUDHARABAH

Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

Tabel 4.10 Dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level*

pada tabel output 4.10 sebesar 0.000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. H_4 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif signifikan antara CAR, NPF dan FDR terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan F_{tabel} , diperoleh angka $F_{tabel} = 2,95$ ($df_2 = n-k-1 = 36-4-1 = 31$), $F_{hitung} > F_{tabel} = 21,633 > 2,95$ maka hipotesis (H_4) teruji secara signifikan, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara CAR, NPF dan FDR terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat tahun 2009-2016.

g. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menguji kualitas model. Nilai R^2 mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini terhadap variabel dependent. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent semakin kuat.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.666	211452.223	1.425

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: MUDHARABAH

Sumber : Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2017

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari pengujian hasil regresi angka *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,398 artinya 66,6% dari variabel pembiayaan Mudharabah bisa dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, ROA, sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,4% (100% - 66,6%) dijelaskan oleh variabel variabel lain yang belum dimasukkan dalam model, Seperti Dana Pihak Ketiga. DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penhimpun dana dari masyarakat. Nilai variabel-variabel lain lebih besar dari pada variabel-variabel yang dimasukkan dalam model. Ini artinya pengaruh variabel CAR, NPF, dan FDR adalah lemah.